

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam luar biasa serta memiliki keanekaragaman suku dan budaya. Indonesia juga memiliki persebaran penduduk, persebaran penduduk Indonesia sangat besar, penduduk merupakan modal awal pembangunan dan penggerak perekonomian yang potensial.

Indonesia adalah tujuan utama dalam ekonomi dan sumber bahan baku industri yang didambakan, Indonesia akan mendapat perhatian di masa depan (Caldwell & Utrech, 2011:33-34). Indonesia juga memiliki wilayah dan hak-haknya yang diatur di dalam undang-undang. Undang-undang yang berlaku adalah Undang-undang Wilayah Negara No. 43 Tahun 2008, yang mengatur tentang kedaulatan, wilayah, dan penguasaan perbatasan, termasuk kewenangan pemerintah daerah yang terbagi atas provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa.

Konteks masalah desa memiliki posisi yang sangat strategis dalam sistem pemerintahan Indonesia sedangkan desa merupakan unit terkecil pemerintahan yang memiliki peran kunci bagi negara, desa diartikan sebagai tempat atau kawasan, di mana penduduk bertemu dan hidup bersama serta dapat memanfaatkan lingkungan setempat untuk memelihara, mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya (Khoiriah dan Meylina, 2017: 20).

Untuk kesejahteraan masyarakat perlu terus dilakukan penelitian terhadap potensi desa yang ada. Potensi desa meliputi potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia, desa bergantung pada sumber daya manusianya. Jika semua warga desa bekerja sama, taraf hidup masyarakat desa dapat melebihi tingkat yang dimaksudkan, namun tetap harus memperhatikan kelestarian ekosistem. Untuk menggali dan mengembangkan potensi desa, kita perlu mengetahui bentuk dan pola letak desa. Karena potensi pembangunan di suatu desa tidak sesuai dengan bentuk atau kondisi desa setiap saat, misalnya, jika anda mengembangkan industri kecil, anda harus memilih tanah yang tepat untuk konstruksi. Di desa-desa dengan jenis industri potensial seperti desa industri kecil adalah desa yang sebagian besar penduduknya bergantung pada industri kecil dan kerajinan, dan usaha kerajinan adalah salah satu cabang yang paling menjanjikan sehingga setiap desa memiliki jenis desanya sendiri. Souvenir ekonomi, khusus untuk wisatawan, terutama dikembangkan untuk skala ekspor, jenis desa industri menengah hingga besar adalah desa yang sebagian besar kehidupan penduduknya bergantung pada potensi industri menengah dan besar, dan masyarakat di desa ini pada umumnya adalah pekerja atau pekerja pabrik atau buruh pabriknya (Nasrudin, 2009: 4-16).

Indonesia sendiri memiliki beberapa provinsi , salah satu provinsi yang paling beragam budayanya adalah Jawa Tengah. Kebudayaan Jawa berkembang pesat di seluruh Jawa Tengah, salah satunya adalah Kabupaten Pematang.

Kabupaten Pematang masih mengembangkan potensi lokalnya seperti makanan salah satunya ada *Grombyang* dan juga ada wisata edukasi seperti Benowo Park yang berada di Pematang, Kabupaten Pematang juga mempunyai ciri khas seni berupa kerajinan tradisional yaitu kerajinan *Sarung Tenun Goyor* yang terdapat di desa Wanarejan Utara. Desa Wanarejan Utara merupakan desa yang berada di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang yang sampai sekarang masih mengembangkan potensi lokalnya yaitu industri *Sarung Goyor*, yang berada di desa Wanarejan Utara.

Industri Sarung Goyor diperkirakan sudah ada sejak tahun 1922, industri Sarung Goyor sampai saat ini masih terus mengembangkan potensi lokalnya, setelah Desa Wanarejan Utara resmi terbentuk pada tahun 2002, industri Sarung Goyor mulai mengembangkan eksistensinya dan sempat mengalami kenaikan dan penurunannya, kenaikannya seperti yang awal mulanya alatnya bernama alat tenun gendong yang memproduksi sarung tenun dengan corak motif palekat saja, namun sekarang alatnya sudah berganti nama menjadi ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dan sekarang memproduksi sarung tenun dengan banyak motif sehingga menambah minat bagi para pembeli yang menyukai jenis Sarung Tenun Goyor ini.

Seiring berjalannya waktu tidak hanya peningkatan saja namun industri Sarung Goyor ini sempat mengalami penurunan akibat jumlah pemesanan yang meningkat namun modal dan pekerja pengrajin Sarung Tenun Goyor ini tidak memadai untuk mengerjakannya. Selanjutnya menyebabkan produksi menurun dan peminat Sarung Goyor akhirnya juga ikut berkurang dan menurun tingkat jumlah pemasarannya.

Alasan mengapa penulis memilih judul tentang Sarung Goyor karena Sarung Goyor menjadi salah satu ciri khas utama di desa Wanarejan Utara yang harus terus dilestarikan, belum banyak peneliti yang membahas masalah produksi Sarung Goyor ini, Sarung Goyor merupakan sumber perekonomian utama yang terkenal di desa Wanarejan Utara, hampir kebanyakan masyarakat di desa Wanarejan Utara bermata pencaharian memproduksi Sarung Goyor, bahkan desa Wanarejan Utara sendiri sudah menjadi pusat atau sentra dari Sarung Goyor itu sendiri, dari permasalahan ini penulis bermaksud mengangkat judul “ Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor Pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2002-2021”.

Penulis memilih tahun 2002-2021 karena tahun 2002 merupakan tahun di mana industri kerajinan tenun di Wanarejan Utara mulai berkembang pesat, produk sarung yang dihasilkan itu sangat unik sehingga mudah dikenal dan disukai oleh pembeli, penulis memilih sampai tahun 2021 karena penulis ingin melihat perkembangan dan dampak perekonomian adanya industri Sarung Goyor ini dari tahun 2002-2021 dalam peningkatan dan penurunan industri Sarung Goyor ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana perkembangan industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang Tahun 2002-2021?
3. Bagaimana dampak adanya industri Sarung Goyor terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui latar belakang berdirinya industri Sarung Goyor di desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Mengetahui perkembangan industri Sarung Goyor di desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang Tahun 2002-2021
3. Mengetahui dampak adanya industri Sarung Goyor terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi para pembaca mengenai perkembangan dan dampak sosial ekonomi industri Sarung Goyor pada masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya, dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dan memberikan informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang serupa atau sejenis guna penyempurnaan penelitian ini dan juga diharapkan bisa memotivasi bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang berguna untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang “Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor Pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara, Kecamatan Taman, Kabupaten Pematang Jaya Tahun 2002-2021”.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber informasi tertulis untuk menambah informasi dan acuan bagi penelitian sejenis.

c) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi masyarakat supaya dapat menumbuhkan rasa peduli dan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat dan pembaca lainnya. Hal tersebut dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap Sarung Goyor sebagai budaya lokal yang harus dilestarikan.

d) Bagi Para Pemproduksi

Mendukung keberadaan dan keberlanjutan Sarung Goyor dalam mengembangkan dan menciptakan produk sarung yang unggul dan nyaman bagi produsen yang akan dikembangkan dan dipertahankan lebih lanjut untuk generasi berikutnya.

e) Bagi Pemerintah Khususnya Kabupaten Pematang

Memberikan input kepada pemerintah, untuk mendapatkan dukungan serta peningkatan sumber daya manusia, dan juga memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dipertimbangkan untuk dapat dijadikan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan Sarung Tenun Goyor.

E. Kajian Pustaka dan Penelitian yang Relevan

1. Kajian Pustaka

a. Perkembangan Sosial Ekonomi

Perkembangan penelitian ini dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang melatar belakangi faktor pendorong maupun faktor menurunnya industri Sarung Goyor. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti lebar atau tinggi, sedangkan kata lain berkembang yang berarti sempurna dan tinggi, jadi perkembangan itu perubahan yang terjadi terus menerus dari tingkat menurun sampai meningkatnya suatu industri dalam bidang perekonomian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sosial adalah hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan kepentingan umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi merupakan disiplin ilmu yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip produksi, distribusi, penggunaan komoditas atau kekayaan, kekayaan yang di maksud disini adalah perdagangan atau industri. Teori perkembangan individu mencakup berbagai aspek di dalam dan di luarnya, berbagai aspek perkembangan, dan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan perlu dimasukkan ke dalam konsep pembangunan secara keseluruhan. Saat mendiskusikan konsep pengembangan, sangat diperlukan kerangka acuan (Sugiyanto,2008:22). Jadi perkembangan Sosial ekonomi industri yang dimaksud disini adalah pencapaian atau suatu proses perkembangan yang dilakukan oleh setiap individu dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai perubahan dalam sisi menurun hingga meningkatnya usaha yang dilakukan, dan mengandung arti tentang hubungan manusia dalam usahanya dalam memenuhi kebutuhannya.

b. Industri Sarung Goyor

Industri pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi yang produktif secara komersial. Pengolahan industri menambah nilai bahan baku seperti benang yang diproses menjadi sarung. Sederhananya, industri dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang mengolah bahan mentah atau bahan baku untuk diolah, industri akan berkembang dengan baik apabila di dukung oleh tersedianya bahan bakar dan modal yang cukup, sarana dan prasarana transportasi yang baik, pengelolaan yang baik, dan kondisi social politik Negara yang mendukung. Industri yang dapat berkembang di pedesaan adalah jenis industri kecil yang tidak banyak menyerap tenaga kerja, dan kebutuhan modal yang tidak begitu besar. Industri kecil sering disebut sebagai industri rakyat, dan industri kecil berperan besar terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Nasrudin,2009:65-66)

Sarung Goyor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kain Sarung merupakan kain panjang yang pada tepi pangkal dan ujungnya dijahit berhubungan, dalam penelitian ini masyarakat Desa Wanarejan Utara mulai membuat Sarung Goyor dengan cara kain yang di tenun, tenun itu sendiri merupakan hasil kerajinan yang menggunakan benang, dengan proses persilangan benang lungsi dan benang pakan yang di kerjakan pada alat tenun bukan mesin, yang nantinya akan menghasilkan Sarung Goyor, Sarung Goyor itu sendiri sudah menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat Desa Wanarejan Utara, hampir semua

masyarakat yang menenun itu mayoritas laki-laki, dengan adanya industri Sarung Goyor itu sendiri memiliki pengaruh yang besar dalam bidang ekonomi, tentunya bisa membuka lowongan pekerjaan untuk bisa membantu perekonomian masyarakat Desa Wanarejan, produk Sarung Goyor ini sudah mengenal ekspor, bukan cuma penjualan antar daerah, antar kota saja tapi sudah ke luar negeri, produk Sarung Goyor sampai sekarang masih menjadi ciri khas utama di Desa Wanarejan Utara. Jadi industri Sarung Goyor adalah kegiatan memproduksi Sarung Goyor dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara yang mempunyai karakteristik berbeda dari segi bahan dan juga corak motif yang digunakan, itu sendiri ditenun dengan menggunakan benang rayon sehingga sarung yang dihasilkan nanti lebih memberikan kenyamanan adem dan halus jika dipakai, bahannya bisa menyesuaikan cuaca jika dimusim dingin bisa menghangatkan, jika di musim kemarau musim panas bisa mendinginkan tubuh si pemakai Sarung Goyor itu sendiri, dan juga corak atau motif yang dihasilkan banyak dan beragam.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Iyanatul Hidayati (2019) yang berjudul *Strategi Pengembangan Industri Kecil Sarung Tenun Goyor ATBM Dalam Meningkatkan Jumlah Produksi Di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang* Penelitian ini mengkaji tentang

Pengembangan Strategi Usaha, upaya-upaya yang dilakukan industri dalam mengembangkan usaha guna mencapai pertumbuhan industri yang potensial. Tujuannya yaitu mengetahui Strategi Perkembangan Industri Kecil di Desa Wanarejan Utara, Hasil dari penelitian ini yaitu adanya strategi-strategi yang menjadi penggerak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam industri Sarung Goyor, yang memberi dampak bagi masyarakat sekitar terutama dalam bidang ekonomi, dengan adanya industri Sarung Goyor dapat menciptakan lapangan pekerjaan di Desa Wanarejan Utara meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji industri Sarung Goyor dalam bidang ekonomi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iyanatul Hidayati terfokus pada strategi pengembangan industri kecil Sarung Goyor dalam meningkatkan jumlah produksi di Desa Wanarejan Utara, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengkaji terhadap perkembangan dan dampak Sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Fitria Aniskusri (2020) yang berjudul *Perkembangan Sentra Industri Kerajinan Sarung Tenun Goyor dan pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Tahun 2002-2017* Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Industri Sarung Goyor terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara” Hasil dari penelitian ini yaitu adanya suatu industri memberikan

dampak bagi masyarakat terutama dalam bidang sosial ekonomi seperti halnya pada ketersediaannya lapangan pekerjaan dan juga dari segi cara pemasaran, cara kerja dan peralatannya, dan juga dapat meningkatkannya kesejahteraan masyarakat. Persamaannya dalam penelitian ini adalah yaitu sama-sama mengkaji tentang Sosial Ekonomi Industri Kerajinan Sarung Goyor di desa Wanarejan Utara, Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lulu Fitria Aniskusri membahas tentang Perkembangan Sentra Industri Sarung Goyor dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang pada tahun 2002-2017, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tahun 2002-2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Hannuming Shellarianti (2020) yang berjudul *Dampak Wirausaha Kain Tenun Goyor Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat*” penelitian ini mengkaji tentang dampak wirausaha kain tenun goyor terhadap kesejahteraan sosial, masyarakat di Dusun Kenteng, Desa Pojok, Tawang Sari, Sukoharjo Jawa Tengah. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak wirausaha Kain Tenun Goyor terhadap masyarakat, dampak wirausaha Tenun Goyor terhadap masyarakat dusun kenteng Desa Pojok Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan juga meningkatkan produktivitas. Hasil dari

penelitian ini adalah membahas tentang dampak dari adanya wirausaha Kain Tenun Goyor terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Persamaannya dalam penelitian ini yaitu membahas tentang dampak Usaha Industri Kain Tenun Goyor atau Sarung Tenun Goyor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sarah Hannuming Shellarianti membahas tentang Dampak wirausaha Kain Tenun Goyor terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di dusun kenteng desa pojok tawangsari sokoharjo, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor Pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

F. Landasan Teori dan Pendekatan

1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang dianggap paling relevan dalam menganalisis objek. Dalam penelitian yang akan penulis teliti dengan judul “Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor Pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2002-2021” maka teori yang digunakan yaitu:

a) Teori Pewarisan Budaya

Pewarisan Budaya menurut Kamanto Sunanto (1999:31) Suatu kebudayaan di dalam masyarakat yang terus menerus dilestarikan atau diteruskan ke generasi selanjutnya agar kebudayaan tersebut tidak hilang atau punah diterjang oleh kebudayaan yang baru. Dalam

penelitian ini *system* pewarisannya menggunakan *Vertical Transmission* (Pewarisan tegak) yaitu sistem pewarisan yang berlangsung melalui mekanisme genetik yang diturunkan dari waktu ke waktu secara lintas generasi yakni melibatkan penurunan ciri-ciri budaya dari orang tua kepada anak-cucu. Dalam pewarisan tegak, orang tua mewariskan nilai, keterampilan, keyakinan, motif budaya, dan sebagainya kepada anak-cucu mereka. Oleh karena itu pewarisan tegak disebut juga *Biological Transmission* yakni sistem pewarisan yang bersifat biologis (Insani, 2018: 23). Penulis menggunakan teori pewarisan budaya karena sama dengan fokus teori ini, yaitu pewarisan usaha industri Sarung Goyor, dari sisi ketrampilan cara pembuatannya, dari motif yang akan dibuat cara memproduksi sarungnya, hingga cara penjualannya semuanya diwariskan dari orang tua ke anak hingga ke cucu-cucunya, agar warisan budaya lokal Sarung Goyor ini tetap terjaga dan di letarikan oleh generasi penerus.

b) Teori Pertukaran

Teori pertukaran melihat dunia ini sebagai bidang pertukaran. Apa bentuk perilaku sosial seperti persahabatan, pernikahan, perceraian, tidak lepas dari soal pertukaran (Damsar, 2017: 61). Teori pertukaran memiliki asumsi dasar sebagai berikut: Pertama, manusia adalah makhluk rasional dan memperhitungkan untung rugi. Kedua perilaku pertukaran sosial terjadi ketika: (1) Tindakan harus diarahkan pada tujuan yang hanya dapat dicapai dengan berinteraksi dengan orang lain.

(2) Tindakan harus ditunjukkan untuk memperoleh sarana untuk mencapai tujuan tersebut. (3) transaksi barter hanya terjadi jika para pihak diuntungkan dari barter (Damsar, 2017: 62-63). Dalam permasalahan yang akan diteliti oleh penulis tentang Perkembangan dan dampak sosial ekonomi industri sarung goyor pada masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya tahun 2002-2021. Penulis menggunakan teori pertukaran karena sama dengan fokus teori ini pada hubungan bertukar kepentingan dengan prinsip ada keuntungan dalam perkembangannya, terdapat interaksi antara penjual dan pembeli. Dimana penjual yang dimaksud adalah pemilik industri Sarung Goyor dan pembelinya adalah konsumen Sarung Goyor atau hasil produksi Sarung Goyor yang sudah merambah sampai luar kota bahkan sampai luar negeri sudah mengenal ekspor. Interaksi tersebut memiliki tujuan yaitu penjual menginginkan uang sementara pembeli menginginkan hasil yang diproduksi. Interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli sangat memperhitungkan untung dan rugi.

c) Teori Struktural Fungsionalis

Teori ini membahas bagaimana kondisi seseorang ditentukan oleh orang lain dan juga oleh institusi sosial, bagaimana perilaku tersebut pada akhirnya mulai mempengaruhi orang lain terhadap proses aksi reaksi berkelanjutan, teori ini memandang bahwa tidak ada individu ataupun sistem yang berfungsi secara independen. Melainkan ditentukan dan dalam gilirannya mempengaruhi orang lain atau sistem

lain dan dapat mengakui adanya keragaman pada kehidupan sosial yang merupakan sumber utama sosial masyarakat. Struktur ini merupakan serangkaian peran yang dimana suatu sistem sosial itu dapat di bangun, pada hal ini konsep keseimbangan sangat mengacu pada konsep homeostatis suatu organisme yang dapat diartikan sebagai kemampuan suatu sistem untuk dapat memelihara stabilitas agar keterberlangsungan sistem tetap terjaga (Sunarti, 2017:6-7) Penelitian mengenai industri Sarung Goyor ini cocok menggunakan teori Struktural fungsionalis karena dengan adanya industri Sarung Goyor ini dapat memberikan perubahan yang berkelanjutan karena pada dasarnya suatu individu tidak dapat berdiri sendiri, suatu individu membutuhkan orang lain dalam perkembangannya agar menciptakan produk yang bervariasi dan bagus bermanfaat bagi masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi.

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu approach. Maksudnya adalah bidang ilmu yang di maksudkan untuk dijadikan dasar penelitian dan penelitian. Peneliti akan menggunakan pendekatan ekonomi untuk mengkaji permasalahan terkait perkembangan dan dampak sosial ekonomi industri Sarung Goyor pada masyarakat desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2021. Pendekatan ekonomi merupakan dasar untuk atau suatu landasan dasar yang mempelajari perilaku manusia dalam menentukan pilihan dan menciptakan kemakmuran. Inti dari masalah

ekonomi yang ada adalah ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan sarana yang terbatas untuk memenuhinya. Peneliti mengambil pendekatan ekonomi karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan kehidupan ekonomi masyarakat. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana perkembangan dan dampak industri Sarung Goyor terhadap perekonomian masyarakat di desa Wanarejan Utara.

Selain pendekatan ekonomi penulis menggunakan pendekatan sosiologis, proses sosial yang merupakan pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan, misalnya, pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dengan segi kehidupan politik, sosiologis jika ditelaah dari sifat hakikatnya maka akan dijumpai sosiologi merupakan ilmu sosial. Sebagaimana halnya ilmu sosial objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat (Soekanto, 2018:18-21). Penulis memilih pendekatan sosiologis dengan maksud bahwa penelitian yang akan diteliti merupakan penelitian yang menyangkut dengan masyarakat khususnya terkait dengan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti akan melakukan penelitian yang fokusnya adalah Perkembangan dan dampak industri Sarung Goyor terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wanarejan Utara kecamatan taman kabupaten pemalang tahun 2002-2021.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan beberapa metode agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan awal penelitian. Metode merupakan cara atau prosedur yang di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu, pada penelitian yang berjudul “ Perkembangan dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor Pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Tahun 2002-2021” dalam penelitian ini menggunakan metode Sejarah karena metode ini berkaitan dengan masa lampau yang sudah pernah terjadi, metode sejarah adalah suatu cara seorang sejarawan mendekati objek penelitiannya dengan langkah-langkah yang terstruktur sehingga akan mempermudah dalam memperoleh data sejarah (Priyadi, 2013:111), pada metode sejarah ada beberapa empat tahap yang harus di tempuh yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (kritik internal dan kritik eksternal), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan), adapun penjelasan dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1.) Heuristik

Yang di maksud dengan heuristik adalah data sejarah itu harus dicari dan juga di temukan, itulah yang dimaksud dari istilah heuristik, sejarawan mencari data tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan (Priyadi, 2013:112). Pengumpulan sumber sejarah atau data dalam bentuk Sumber lisan, sumber tertulis atau dokumen dan sumber benda.

a.) Sumber Lisan

Dalam sumber lisan atau data lisan menjadi data yang diragukan kreadibilitasnya karena sesuatu yang lisan itu tidak mantap, informasi lisan adalah sesuatu yang bersifat liar dan tidak terkendali karena ada fenomena distorsi dan interpolasi dalam penyampaian data secara lisan, informasi lisan sering berkembang semakin banyak karena tanpa disadari orang mendapatkan informasi tambahan dari orang lain (Priyadi, 2013:68)

Dalam penelitian sejarah lisan, tidak dikenal dokumen, yang penting adalah pelaku dan penyaksi sejarah sebagai pemberi informasi, dalam penelitian sejarah lisan, tanpa pelaku dan penyaksi maka sejarah tidak mungkin direkonstruksikan (no key informant, no history) Sumber lisan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, dilakukan dengan pemilik industri Sarung Goyor, pekerja Sarung Goyor dan juga masyarakat Desa Wanarejan Utara, Selain wawancara penulis juga melakukan obeservasi secara langsung kegiatan pembuatan Sarung Goyor.

b.) Sumber Tertulis atau Dokumen

Dalam penelitian sejarah selama ini selalu mendasarkan atas sumber tertulis, sumber atau data tertulis selalu dianggap sebagai data yang paling bisa dipercaya karena berasal dari zaman yang sama, hal itu disebabkan data tertulis tidak mengalami perubahan, dokumen selalu menjadi data yang di junjung tinggi di kalangan sejarawan sebagai data yang paling penting, data dokumen yang paling sering dicari oleh sejarawan adalah arsip-arsip resmi yang dikeluarkan lembaga-lembaga pemerintah, arsip-arsip pribadi, catatan pribadi, memoire, otobiografi (dan

juga biografi), surat kabar, majalah mingguan, majalah bulanan, majalah wanita, majalah laki-laki, dan karya roman (novel dan babad, serta sastra tradisional). (Priyadi, 2013:67-68) dalam pencarian data secara tertulis, penulis menggunakan dokumen dari pemerintah desa Wanarejan Utara, dokumen tersebut berisikan data penduduk dan juga data sosial ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara.

2) Kritik

Setelah data dikumpulkan dari dokumen, manuskrip (naskah kuno), peninggalan, cerita rakyat, dan tradisi lisan, sejarawan melakukan langkah-langkah kritik dan peninjauan untuk memverifikasi bahwa data itu asli atau dapat diandalkan. Di sini, diperlukan dua hal: kredibilitas karena kritik eksternal, kredibilitas karena kritik internal, kredibilitas pandangan eksternal data, dan kredibilitas kritik terhadap isi data. (Priyadi, 2013:118).

a. Kritik ekstern

Verifikasi dalam studi sejarah sama dengan kritik sumber. Yaitu, kritik eksternal terhadap kredibilitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak, jika kritik ekstern diberlakukan pada sumber tertulis, maka yang pertama-tama harus diperhatikan bahan yang dipakai, misalnya logam (prasasti), kertas (arsip atau manuskrip) jenis tinta dan gaya huruf, bahan yang dipakai seumur dengan bangunannya atau tidak, selanjutnya jika kritik ekstern itu dilakukan

terhadap sumber lisan, maka si pelaku dan penyaksi harus diperhatikan apakah ia buta atau tidak, tuli atau tidak, bisu atau tidak, waras atau gila, suka berbohong atau tidak, cacat dan mundurnya fisik seorang berpengaruh dalam memberikan kesaksian, jika masalah fisik itu tidak menjadi masalah, maka mereka adalah sumber yang otentik, masalah keotentikan ini berkaitan dengan tiga hal, yaitu 1.) adakah sumber itu adalah sumber yang dikehendaki? 2.) adakah sumber itu asli atau turunan (salinan)? 3.) adakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah (bertambah atau berkurang)? (Priyadi, 2011:75-76) pada kritik ekstern sumber disebut otentik, membawa konsekuensi sumber tersebut tidak palsu.

b. Kritik intern

Kritik intern bertujuan untuk menilai apakah sumber yang didapatkan memiliki kredibilitas (kebiasaan untuk dipercaya) atau tidak. Kritik intern dilakukan dengan memperhatikan dua hal yang pertama penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber dan yang ke dua membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterima kredibilitasnya) (Priyadi, 2011:81), Kritik intern dalam penelitian ini dilakukan setelah sumber dinyatakan otentik, maka selanjutnya penulis akan menilai sumber dari isinya. Pada sumber tertulis peneliti akan menilai apakah isi dari buku-buku dan Jurnal yang berhubungan dengan penelitian dapat dipercaya atau tidak. Dalam menilai kredibilitas sumber, penulis berusaha membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya untuk membuktikan apakah isi yang tertulis lazim sesuai pada zamannya. Pada sumber lisan, penulis akan melakukan

wawancara secara simultan atau wawancara saling-silang. Wawancara saling-silang adalah perbandingan sumber sejarah lisan secara langsung. Sumber sejarah lisan yang berversi-versi dibandingkan satu sama lain sehingga akan diketahui versi yang kuat dan versi yang lemah (Priyadi, 2014: 97).

3) Interpretasi

Sejarah memiliki dua komponen fakta sejarah dan interpretasi. Fakta sejarah cenderung diam, dan sejarawanlah yang membuatnya terdengar melalui interpretasi. Dalam menafsirkan fakta sejarah, sejarawan mencoba menguraikan fakta yang disebut analisis. Deskripsi ini dilakukan agar fakta-fakta yang sudah diperoleh akan menampilkan jaringan antarfakta sehingga fakta-fakta itu saling bersinergi, fakta yang satu akan menjelaskan kedudukan fakta yang lain, hal itu akan menggambarkan posisi pentingnya fakta dalam alternative jaringan sejarah, di sini, sejarawan melakukan dua aktivitas dalam deskripsi naratif dan deskripsi analisis. Sejarah memang di samping disusun dalam bentuk naratif yang dikombinasikan dengan analisis sehingga karya sejarah tidak murni dalam bentuk cerita atau narasi, tetapi narasi yang diuraikan atau dijelaskan maknanya. Setelah dianalisis, sejarawan kemudian akan mentesiskan deskripsi dari hasil analisis. Sintesis berarti merangkaikan hasil-hasil analisis fakta yang berdiri sendiri-sendiri sehingga fakta-fakta itu akan saling bertautan, saling menyulam, dan saling membentuk jaringan, atau teks sejarah yang saling menguatkan. Dengan demikian, karya sejarah adalah karya jaringan atau tekstual, yang meliputi fakta-

fakta (*mentifact*, *socifact*, dan *artifact*) yang saling menguatkan, utuh, dan bulat (Priyadi, 2013: 120-121).

4) Historiografi (penulisan)

Langkah terakhir atau puncak metode sejarah, yaitu penulisan sejarah atau sering disebut historiografi. Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang telah diajukan. Pada hakikatnya, penyajian historiografi meliputi (1) pengantar, (2) hasil penelitian, dan (3) simpulan. Penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas, sedangkan pada penelitian antropologi tidak boleh mengabaikan aspek holistik (menyeluruh) (Priyadi, 2011: 92).

Penulis melakukan historiografi atau penulisan sesuai dengan informasi yang telah didapatkan, menulis mulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Penulis membuat skripsi dengan judul Perkembangan Dan Dampak Sosial Ekonomi Industri Sarung Goyor Pada Masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Tahun 2002-2021. Informasi yang telah ada ditulis dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang telah ada, yaitu membahas mengenai Perkembangan dan Dampak Industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara Tahun 2002-2021. Penulis menulis hasil penelitian sesuai dengan EYD.

H. Sistematika Penyajian

Hasil penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kajian teori dan pendekatan, metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab Kedua. Bab ini menjelaskan latar belakang berdirinya industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Bab Ketiga. Bab ini menjelaskan perkembangan industri Sarung Goyor di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tahun 2002-2021.

Bab Keempat. Bab ini merupakan penjelasan mengenai dampak adanya industri Sarung Goyor terhadap kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Bab Kelima Kesimpulan dan Saran. Bab ini bersifat uraian singkat mengenai perkembangan dan dampak industri Sarung Goyor terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wanarejan Utara Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tahun 2002-2021.